

**ANALISIS SEMIOTIK *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM “UMMI AMINAH”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Kurdiyanti

1501026095

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam(KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Kurdiyanti

NIM :1501026095

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Televisi

Judul : Analisis Semiotik *Birrul Walidain* dalam Film Ummi Aminah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi  
Tulis



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag M.Kom

NIP. 19720410 2001 12 1 003

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan tata



Nilnan Ni'mah, M.S.I.

NIP. 19800202 200901 2 003

**SKRIPSI**

**ANANLISIS SEMIOTIK *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM UMMI AMINAH**

Disusun Oleh:

Kurdiyanti

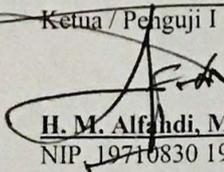
1501026095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Dewan Penguji

Ketua / Penguji I

  
H. M. Alfandi, M.Ag

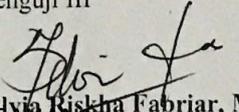
NIP. 19710830 199703 1003

Sekretaris / Penguji II

  
Farida Rachmawati, M.Sos

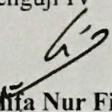
NIP. 199107082019032021

Penguji III

  
Silvia Riskha Fabriar, M.S.I

NIP. 198802292019032013

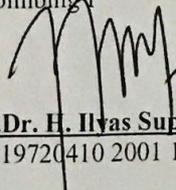
Penguji IV

  
Afifa Nur Fitri, M. I. Kom

NIP. 198907302019032017

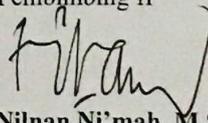
Mengetahui

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 2001 12 1003

Pembimbing II

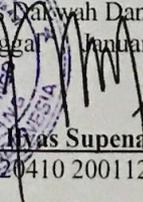
  
Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada tanggal 11 Januari 2023

  
Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Juni 2022



Penulis,

Kurdiyanti

NIM 1501026095

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan umat muslim nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus menjadi wali dosen dan pembimbing bidang substansi materi, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada beliau yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
3. H. M Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M.Si selaku Sekretaris jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, S.Sos., M.Si selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah berkenan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Keluarga besar civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya para dosen pengajar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua tercinta, Bapak Casmugi dan Ibu Nuryanti selaku motivasi hidup penulis yang selalu mencurahkan semangat, waktu dan do'a untuk penulis setiap hari. Kerja keras yang tak ternilai dengan segala usaha yang dilakukan sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana.
7. Keluarga besar KPI C 2015 dan konsentrasi yang telah berjuang bersama.
8. Keluarga besar KKN MIT Posko 52 Sendangmulyo.

9. Semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata, meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap apa yang didalamnya bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Semarang, 22 Juni 2022

Penulis

**Kurdiyanti**  
1501026095

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta

Terimakasih untuk segala perjuanganmu dalam menghidupi, menafkahi, dan  
menjadi rumah bagi anak-anak

Terimakasih untuk selalu menjadi contoh terbaik bagi anak-anak

Terimakasih atas peluh dan letih yang mungkin tak dapat terbayar dengan apapun  
di dunia ini

Terimakasih untuk segala kasih sayang yang tcurahkan untuk keluarga

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ  
ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ  
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي  
دُرِّيِّ ۗ إِنَّي نُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ١٥ [سورة الأحقاف, ١٥]

*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"*

*[Al Ahqaf15]*

## ABSTRAK

Kurdiyanti, 1501026095. Analisis Semiotik *Birrul Walidain* dalam Film Ummi Aminah.

Islam telah mengajarkan kepada kita agar berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan terhadap anak adalah memelihara, mendidik, mengasuh, memberi nafkah serta memberi penjagaan dan kasih sayang. Kewajiban untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua disebutkan setelah perintah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 83. Hal tersebut membuktikan bahwasanya berbakti kepada orang tua merupakan hal mutlak dan wajib untuk setiap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan *Birrul Walidain* dalam film Ummi Aminah.

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dokumentasi dalam bentuk video dalam film "Ummi Aminah". Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang mengandung makna *Birrul Walidain* yaitu mensyukuri kedua orang tuanya, mengikuti keinginan orang tua, menghormati kedua orang tua, mendoakan orang tua, tidak mengutamakan istri dan anak dari pada orang tua.

Kata Kunci :*Birrul Walidain, Film, Pesan.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMANA PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metodologi Penelitian .....	8
<b>BAB II <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DAN FILM .....</b>	<b>12</b>
A. <i>Birrul Walidain</i> .....	15
B. Film .....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM FILM UMMI AMINAH .....</b>	<b>29</b>
A. Profil Film Ummi Aminah .....	29
B. Sinopsis Film Ummi Aminah .....	32
C. Scene <i>Birrul Walidain</i> Pada Film Ummi Aminah .....	35
<b>BAB IV ANALISIS <i>BIRRUL WALIDAIN</i>.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran.....	62
C. Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

**BIODATA PENULIS..... 65**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam telah mengajarkan kepada kita agar berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan terhadap anak adalah memelihara, mendidik, mengasuh, memberi nafkah serta memberi penjagaan dan kasih sayang. Tak jarang ketika anak sudah mandiri dan berkecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya, oleh karena itu seorang anak memiliki kewajiban untuk membalas apa yang telah mereka berikan. Hal ini disebutkan dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي  
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَاوَالِدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ  
وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ [سورة  
الأحقاف, ١٦]

*Artinya: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri" [Al Ahqaf,15]*

Orang tua dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hak kedua orang tua atas anak-anak mereka sangat agung. Sebab tinggi dan agungnya orang tua dalam Islam, Allah SWT memerintahkan kepada setiap anak untuk selalu memperlakukan orang tua dengan sikap yang penuh kebaikan, rasa sayang, patuh, hormat, dan lemah lembut. Selama orang tua masih hidup, berbakti dan berbuat baik pada mereka merupakan

jalan termudah menuju surga. Sebab orang tua adalah pintu surga paling tengah. Maksudnya pintu surga paling tengah ialah pintu yang paling bagus dan paling tinggi. Dengan kata lain sebaik-baiknya sarana yang bisa mengantarkan seorang anak ke dalam surga dan meraih derajat yang tinggi adalah dengan mentaati dan menjaga orang tua (<https://republika.co.id/berita/ml4zif/orang-tua-pintu-surga-yang-paling-tengah>, diakses pada 23 februari 2020 pukul 05:30).

Kewajiban untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua disebutkan setelah perintah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ۚ ۸۳ [سورة البقرة, ۸۳]

*Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling [Al Baqarah83]*

Hal tersebut membuktikan bahwasanya berbakti kepada orang tua merupakan hal mutlak dan wajib untuk setiap anak.

Di Indonesia perlakuan anak terhadap ayah dan ibu yang melampaui batas bisa masuk dalam ranah hukum. Hal ini membuktikan bahwa hukum yang berlaku di Indonesia dan disebutkan dalam Undang Undang nomor 1 tahun 1974 pasal 46 (1) yang berbunyi “ Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik”.

Seperti kasus yang dimuat detik.com pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan judul “Kasus Anak Tendang Kepala Ibu Kandungnya” berita ini mengatakan bahwa sang ibu tidak memberinya uang yang dia inginkan. Saat itu tidak dituruti keinginannya oleh ibunya. Dari pengakuan kakaknya, saat itu tidak memiliki uang kepada yang bersangkutan.

Sehingga yang bersangkutan khilaf dan melakukan tindakan yang emosional (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675716/polisi-mediiasi-kasus-anak-tendang-kepala-ibu-kandung-yang-viral>, diakses pada 23 februari 2020 pukul 06:47).

Berita selanjutnya dimuat Liputan6.com pada tanggal 24 Juli 2015 yang berjudul “Anak Tega Tampar Ibu Kandungnya” berita ini mengatakan bahwa sesaat sebelum si anak menampar ibunya, terlihat bagaimana dia menyuruh orang yang telah mengandungnya selama 9 bulan membersihkan rumah. Persis seperti majikan yang tak memiliki hati menyuruh seorang budak yang bebas disuruh-suruh. Tak tahu apa yang ada di isi kepala si anak itu. Saat si ibu mengambil gagang sapu untuk membersihkan teras depan apartemennya, si anak melayangkan telapak kirinya ke wajah ibu tersebut. Tak cukup sekali, si anak menampar ibunya hingga empat kali yang membuat wanita renta itu hampir terjatuh. Perbincangan yang dilakukan perekam video ini bersama rekan yang ada di sebelahnya, tampaknya sudah terjadi tindakan yang tidak seharusnya yang dilakukan si anak kepada ibunya. Pihak kepolisian langsung menginvestigasi peristiwa itu. Bahkan, Menteri Sosial dan Urusan Keluarga Singapura Brigadir Jenderal Tan Chuan Ji turun langsung mengawasi peristiwa seorang anak menampar ibunya itu (<https://www.liputan6.com/health/read/2278437/anak-ini-tega-tampar-ibu-kandungnya>, di akses pada tanggal 23 februari 2020 pukul 06:59).

Disisi lain, ada berita yang bertolakbelakang dengan kasus di atas. Seperti di lansir Detik.com pada tanggal 05 desember 2018 yang berjudul “Kisah 2 Bocah Miskin Rawat Ibunya yang Lumpuh Hadapi Tumor Ganas”. Dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, sehari-hari janda miskin ini harus bertahan hidup dalam perawatan dua anaknya yang masih berusia belia. Keduanya adalah Aprianto (13 tahun) dan Reski Aditya (8 tahun). Aprianto sudah setahun memilih berhenti sekolah dari bangku sekolah menengah pertama, demi merawat sang ibu tercinta, dia rela menghabiskan masa kecilnya, untuk memikul beban dan mengambil alih

peran dalam keluarga. Tidak hanya untuk sekedar mengurus keperluan rumah tangga, seperti masak dan mencuci, Aprianto juga menjadi satu-satunya tumpuan harapan Rabiana saat hendak makan ataupun buang kotoran. Ketika sang ibu bisa sedikit menahan rasa sakitnya, sesekali Aprianto ikut bersama warga untuk mengumpulkan buah kakao di kebun ataupun mencari kayu bakar di hutan (<https://news.detik.com/berita/d-4331009/kisah-2-bocah-miskin-rawat-ibunya-yang-lumpuh-hadapi-tumor-ganas> di akses pada 23 februari 2020 pikul 07:15)

Tidak hanya Aprianto dan Reski Aditya, sosok Yuda Setawan ini sangat menginspirasi. Dilansir dari Theasianparent.com yang berjudul “Salut! Anak ini Jaga Ayahnya Seorang Diri di Rumah Sakit Selama 3 Bulan”. Yuda Setiawan yang kisahnya tengah viral di media sosial merupakan anak berbakti kepada orang tua. Yuda secara ikhlas menjaga sang ayah seorang diri di rumah sakit, selama 3 bulan lamanya. Iwan mengungkapkan, dirinya telah divonis menderita tumor otak. Pengobatannya pun telah dibiayai BPJS kesehatan. Anak pertama Iwan harus bekerja dan tidak bisa setiap saat menjaga dan merawatnya, sehingga Yuda yang masih duduk di bangku kelas 6 SD yang harus merawat ayah dan menjaga adiknya yang masih berusia 3 tahun. Ibu Yuda memutuskan bekerja di Dubai sejak 2016 (<https://id.theasianparent.com/anak-berbakti-kepada-orang-tua> di akses pada tanggal 23 februari 2020 pukul 07:34)

Berdasarkan kasus-kasus yang dipaparkan di atas kisah bakti anak terhadap orang tua menarik untuk diangkat dalam film. Salah satunya ialah film *Ummi Aminah*. Film *Ummi Aminah* merupakan film drama religi yang tayang 5 Januari 2012 di sutradarai oleh Aditya Gumay dan ditulis oleh Adenin Adlan.

Film ini bertemakan *Birrul Walidain* (berbakti kepada orangtua). Adapun salah satu adegan yang memperlihatkan *birrul walidain* yakni

pada adegan ketika Zainal membukakan pintu mobil untuk ummi saat ummi ingin berceramah di sebuah masjid.

Selain adegan di atas, terdapat banyak lagi adegan-adegan yang memiliki nilai-nilai *birrul walidain* dalam film Ummi Aminah. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna simbolis *birul walidain* yang ingin disampaikan pada film Ummi Aminah. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotik *Birrul Walidain* Dalam Film Ummi Aminah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana makna pesan *birrul walidain* dalam film Ummi Aminah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan *birrul walidain* dalam film Ummi Aminah

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan yang berkembang khususnya dalam ranah dakwah serta untuk mempraktekan teori semiotika komunikasi dalam film dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

### 2. Secara praktis

Kepada produser film agar kedepannya dalam membuat film lebih memperhatikan isi pesan yang akan disampaikan. Karena film bisa mempengaruhi pemikiran dan perilaku penontonnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari literatur-literatur seperti skripsi, jurnal, buku, dan menelusuri situs-situs internet untuk mengumpulkan data-data. Adapun referensi penelitian yang penulis gunakan adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rochman (2010) jurusan Tafsir Hadist UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul “*Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur (Studi Komparatif)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Marda Afifah (2015) yang berjudul “*Nilai Birrul Walidain dalam novel Athirah karya Alberthine Endah*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kerangka teori penelitian milik Marda Afifah ini menggunakan *Birrul Walidain* yang terdiri dari pengertian *birrul walidain*, kedudukan *birrul walidain*, bentuk-bentuk *birrul walidain*, dan kerangka teori yang kedua ada novel, yang terdiri dari pengertian novel, unsur-unsur fiksi. Metode penelitian yang di gunakan adalah adalah jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis wacana.

*Ketiga*, penelitian di tulis oleh Alviatun Khasanah IAIN Purwokerto (2018) yang berjudul *Representasi Birrul Walidain dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode “Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Penelitian ini ingin memahami bagaimana *birrul walidain* yang terkandung dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *birrul walidain* dalam sinetron tersebut. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Obyek

penelitiannya adalah *scene-scene* yang mencerminkan tindakan *birrul walidain*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.

*Keempat*, penelitian yang disusun oleh Maidzotun Hasanah UIN Sunan Kalijaga (2013) yang berjudul “*Makna Birrul Walidain dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu*”, Adapun penelitian ini akan mengkaji tentang makna *birrul walidain* yang terdapat dalam tiga lirik lagu bertema ibu yaitu lagu “Doa Untuk Ibu” milik group band Ungu, lagu “Bunda” milik group band Geisha dan lagu “*Number One For Me*” milik Maher Zain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja makna *birrul walidain* yang ditemukan dari setiap bait yang muncul dalam ketiga lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dua tahap Roland Barthes yang mengurai makna melalui makna denotasi dan konotasi sehingga memunculkan mitos. Hasil penelitian ini menjelaskan makna-makna *birrul walidain* sesuai dengan yang ada pada al-Quran dan al-Hadits. Dalam lirik lagu “Doa Untuk Ibu” terdapat 4 makna *birrul walidain* yaitu: merendah terhadap ibu, mengenang jasa ibu, berterima kasih, dan senantiasa mendoakan ibu. Dalam lagu “Bunda” terdapat 5 makna *birrul walidain* yaitu: mempertaruhkan, memberikan, menyerahkan apa yang dimiliki untuk ibu, menemani atau merawat jika ibu sudah masuk usia lanjut dan memenuhi permintaan ibu selama permintaan itu bukan hal yang menjurus pada kemusyrikan dan kemaksiatan.

*Kelima*, penelitian selanjutnya yang di tulis oleh Ahmad Soleh UIN Sunan Kalijaga (2016) yang berjudul “*Birrul Walidain dalam film “9 summers dan 10 autums” (Analisis semiotika dalam model Roland Barthes)*”. Film 9 summers dan 10 autums merupakan film yang diadaptasi oleh novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Iwan Styawan. Film ini menceritakan tentang keluarga dan perjuangan hidup seorang anak laki-laki bernama Iwan yang ingin lepas dari garis

kemiskinan dan ingin membahagiakan orang tuanya. Penelitian ini ingin memahami bagaimana *birrul walidain* yang terkandung dalam film *9 Summers* dan *10 Autums*. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial.

## **F. Metode Penelitian dan Pendekatan**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun secara ilmiah (Pratilima, 2013:3). Sedangkan deskripsi merupakan penggambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Sudarto, 1996:47-59). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu melakukan pengamatan terhadap objek penelitian melalui observasi dan selanjutnya menganalisis objek menjadi pusat penelitian. Jadi pada penelitian ini penulis akan meneliti dengan mendeskripsikan hal-hal terkait dengan analisis simiotika *birrul walidain* dalam film *Ummi Aminah*.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah untuk mengetahui *birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua yaitu amalan yang paling tinggi setelah iman kepada Allah SWT. Berbakti kepada orang tua dalam film *Ummi Aminah* untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi salah faham dalam pembahasan sehingga perlu diberikan batasan pengertian dalam judul penelitian. Obyek penelitian adalah seluruh *scene* yang mencerminkan *Birrul Walidain* atau berbakti kepada orang tua. Hal ini sebagai usaha memperjelas ruang lingkup penelitian. Terutama tentang

*Birrul Walidain* yang terkandung dalam film. Menurut Barthes, agar mudah memaknai objek-objek, tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini analisis semiotika *Birrul Walidain* dalam film Ummi Aminah memiliki dengan batasan penelitian yang menentukan seluruh adegan-adegan yang mengandung *Birrul Walidain* dan makna denotasi, konotasi. Fokus dalam penelitian ini adalah adegan yang menggambarkan *Birrul Walidain* yang meliputi; mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua, menghormati orang tua, Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua, medoakan orang tua.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok, dan organisasi (Ruslan, 2006: 29). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi tersebut melalui *youtube* film “Ummi Aminah”.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa *youtube* film “Ummi Aminah”, artikel dan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika sebagai metode untuk menafsirkan makna suatu pesan dari komunikasi yang diperoleh baik tersirat maupun tersurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotik yang dipaparkan oleh Roland Barthes, yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos.

- a. Denotasi Makna yang menggambarkan tanda terhadap sebuah kerja.
- b. Konotasi Bagaimana menggambarkan objek, bermakna subjektif juga intersubjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari.
- c. Mitos Merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi.

Dalam dunia modern, mitos dikenal dengan bentuk feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan. Barthes berpendapat cara kerja mitos yang paling penting adalah menaturalisasi sejarah. Makna yang disebarluaskan melalui mitos pasti membawa sejarah bersama mereka, namun pelaksanaannya sebagai mitos menimbulkan penyangkalan persepsi sehingga makna yang ditampilkan adalah makna yang muncul secara alami (natural), bukan bersifat historis atau sosial (Fiske, 2012: 145).

## 6. Tinjauan Semiotik

### 1. Tinjauan Semiotik

#### a. Pengertian Semiotik

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda (Sobur, 2002:87). Istilah semiotika berasal dari kata Yunani yaitu “*semeion*” yang memiliki arti yaitu tanda. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain (Tinarbuko, 2013:11). Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:7). Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda (*sign*) berfungsinya tanda, dan produksi makna.

Semiotika merupakan suatu pemaknaan lebih lanjut terhadap proses pencarian makna ‘berita dibalik berita’. Sejak pertengahan abad ke 20, semiotika tumbuh menjadi bidang kajian yang sungguh besar melampaui kajian bahasa tubuh, bentuk-bentuk seni, wacana retorik, komunikasi visual, media, mitos, bahasa, pakaian, iklan, semua yang digunakan, diciptakan atau diadopsi oleh manusia untuk memproduksi makna (Danesi, 2012:6).

b. Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Teori Roland Barthes secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut Saussure, namun dalam kajiannya, Barthes menambahkan 3 hal, yakni Denotasi, Konotatif, dan Mitos.

Roland Barthes mengungkapkan 3 hal dalam kajiannya, pertama Denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama sosial, yang rujukannya pada realitas. Kedua Konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Ketiga Mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang terbentuk

lama di masyarakat itulah mitos (Vera, 2014: 28). Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

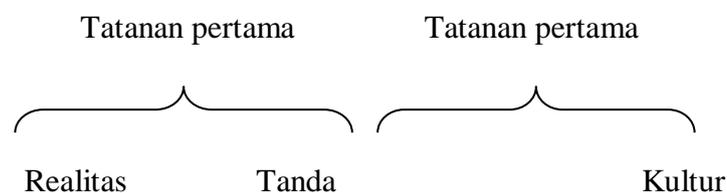
**Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes**

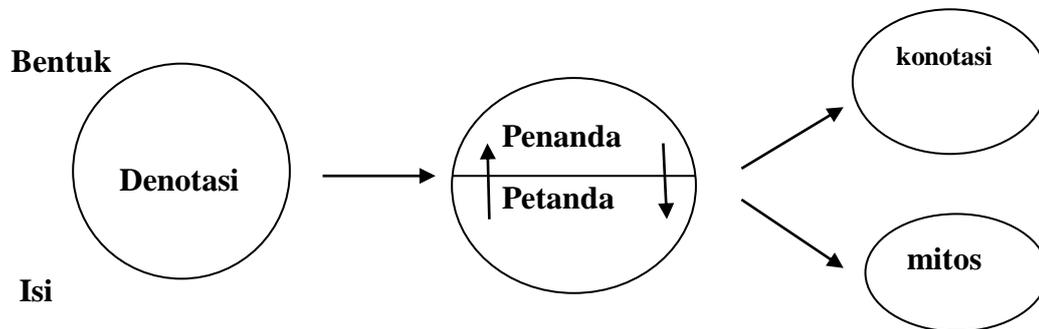
1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

*Sumber:* (Sobur, 2013: 69)

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda Denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan tanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi pada pandangan Roland merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan tataran yang eksplisit, langsung dan pasti. Dalam semiologi Roland, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan signifikansi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan magna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan magna subjektif dan bervariasi.

**Gambar 1.1 Signifikasi Dua Tahap**





Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwasignifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan denganisi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam. (Vera, 2014: 30).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk (Pawito, 2007:163). Denotasi dalam pandangan barthes, yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas (Vera, 2014:28). Denotasi merupakan sistem imaji yang memiliki ‘aliran’ sintagmatis. Artinya pada lapisan denotasi bersifat sintagma yang selalu identik dengan dengan ujaran dan ‘wacana’ ikonik yang menaturalisasikan simbol-simbol.

Makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya bearada pada tingkatan kedua (Pawito, 2007:163). Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mepunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-

penafsiran baru. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Vera, 2014:28).

## **BAB II**

### ***BIRRUL WALIDAIN DAN FILM***

#### ***1. Birrul Walidain***

##### **a. Pengertian *Birrul Waliadain***

Menurut bahasa, kata *Birrul Walidain* berasal dari gabungan dua kata, yakni kata *al-bir* dan *al-walidain*. Dalam kamus bahasa arab, *al-bir* dimaknai sebagai “suatu kebaikan”. Kata ini yang digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits ketika berbicara tentang kebaikan. Berbakti menurut kamus bahasa Indonesia adalah berbuat baik kepada seseorang, baik itu sahabat atau orang tua (Gunawan, 2014: 2).

Anak harus berbakti kepada orang tuanya, itu adalah hukumnya wajib, dan bila tidak berarti ia berdosa karena melanggar kewajiban tersebut. Di dalam al-Qur’an telah banyak diterangkan mengenai hal berbakti terhadap orang tua, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Walaupun tidak diperintah untuk mengasihi anak, otomatis orang tua mengasihi anaknya. Seorang ayah, apalagi seorang ayah amat sayang kepada anaknya. Mereka sanggup bekerja bersusah payah siang dan malam membanting tulang, mencurahkan tenaga dan pikirannya. Semua itu demi kemaslahatan dan masa depan anaknya. Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah SWT, baik yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadist. Misalnya, jika orang tua memaksa anak untuk berbuat syirik atau melakukan kejahatan maka perintah orang tua tersebut wajib ditentang, namun ingat, harus dengan cara yang baik agar mereka tidak tersinggung.

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang paling tinggi setelah iman kepada Allah SWT. Rasulullah SAW pun meletakkan

*Birrul Walidain* sebagai amalan nomer dua terbaik setelah sholat tepat pada waktunya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berulang-ulang menyebutkan perintahnya untuk berbakti kepada orang tua setelah perintah beribadah kepada Allah SWT. Ketegasan ayat-ayat berbakti kepada orang tua tercantum dalam ayat al-qur'an yaitu surah Al-Isra: 23-24. (Marzuki, 2010: 64). Berikut bunyi ayat-ayat tersebut

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَتَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۖ ۲۴﴾ [سورة الإسراء، ۲۳-۲۴]

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" [Al Isra",23-24]*

Di atas adalah beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang wajibnya berbakti kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada keduanya dan selalu mendoakan keduanya.

Al-Qur'an memperkenalkan konsep berbakti kepada orang tua dengan istilah Ihsan dan Husn. Kata ihsan ditemukan dalam al-qur'an sebanyak enam kali, lima diantaranya dalam konteks bakti kepada kedua orang tua; Al-Baqoroh: 83, An-Nisa: 36, Al-An'am: 151, Al-Ahqaf: 15, Al-Isra: 23-24 dan menggunakan kata Husn ditemukan hanya sekali, yaitu pada QS. Ar-Rum: 8. Kata itu mencakup "segala sesuatu yang menggembirakan dan disenangi". Kata "Hasanah" digunakan untuk menggambarkan apa yang menggembirakan manusia akibat perolehan nikmat, menyangkut

diri, jasmani dan keadaannya. Sedang kata ihsan digunakan untuk dua hal. Pertama memberi nikmat kepada pihak lain, dan kedua perbuatan baik, karena itu kata tersebut lebih luas dari sekedar “memberi nikmat atau nafkah”. Maknanya bahkan lebih tinggi dan dalam daripada kandungan makna “adil”, karena adil adalah memperlakukan orang sama dengan pelakunnya kepada anda, sedangkan ihsan adalah memperlakukan lebih baik dari perlakuannya kepada anda.

b. Jenis *Birrul Walidain*

Berbakti kepada orang tua ada banyak jenisnya dan banyak juga yang melatar belakangi. Menurut M. Quraish Shihab ada beberapa cara berbakti kepada orang tua, antara lain :

1) Mensyukuri kedua orang tuanya

Dalam surat Luqman ayat 12 menjelaskan bahwa:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ۱۲ [سورة لقمان, ۱۲]

*Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" [Luqman12]*

Kata syukur maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan juga untuk menunjuk balasan yang banyak dari pemberian yang sedikit. Pohon yang tumbuh walau dengan sedikit air, atau binatang yang gemuk walau dengan sedikit rumput, keduanya ditunjuk dengan kata syukur. Dapat dipahami bahwa Allah yang bersifat syukur berarti Dia yang mengembangkan walau sedikit dari amalan hambanya dan melipat gandakannya hingga mencapai mencapai tujuh ratus kali bahkan lebih.

Syukur manusia kepada Allah, bahkan kepadasiapapun, dimulai dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugrah yang diperolehnya dari siapa yang disyukurinya, salah satunya kepada kedua orang tuanya. Seorang anak perlu mengingat bagaimana pengorbanan kedua orang tuanya serta mengetahui harapan dan keinginan orang tuanya terhadap dirinya yang pada hakikatnya itu untuk kepentingan anak itu sendiri (Shihab, 2014:88).

2) Mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua

Dalam surat QS. Luqman ayat 13-14 menjelaskan

bahwa :

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ۱۴ [سورة لقمان, ۱۳-۱۴]

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu [Luqman, 13-14]*

Dalam QS. Luqman menjelaskan bahwa ketika Luqman as.

Tokoh yang dianugerahkan oleh Allah hikmah menasihati anaknya agar jangan mempersekutukan Allah. Allah berfirman: "kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu bapak kamu. Sadarilah bahwa hanya kepadaku kamu semua akan kembali. Dengan sisipan ini Allah menggambarkan betapa Yang Maha Pengasih itu sejak dini telah melimpahkan anugrah kepada

hamba-hambanya dengan mewasiatkan agar anak berbakti kepada kedua orang tuanya. Anugrah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatian beliau memulai nasihatnya kepada anaknya agar jangan sampai mempersekutukan Allah. Seorang anak bisa mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua dalam aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa keinginan orang tuaitu sebenarnya ingin yang terbaik untuk anaknya bukan malah sebaliknya. (Shihab, 2014: 97)

### 3) Menghormati kedua orang tua

Allah lebih mengetahui segala apa yang ada dalam hatimu, yakni termasuk sikap dan upaya untuk menghormati orang tua. Allah akan memperhitungkannya jika kamu orang-orang saleh, yakni selalu berusaha patuh dan hormat kepada orang tua. Maka bila sesekali kamu terlanjur, sehingga berbuat kesalahan, atau menyinggung perasaan mereka maka mohonlah maaf kepada mereka niscaya Allah memaafkan kamu karena sesungguhnya bagi orang-orang yang bertaubat maka dikasih ampun.

Ada peringatan yang perlu dicamkan oleh setiap anak menyangkut perintah orang tuanya. dalam QS. Luqman ayat 15 yang berbunyi :

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ  
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [سورة لقمان, ١٥]

*Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” [Luqman, 15]*

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah berpesan bahwa jika keduanya atau salah satunya dari ayah atau ibu, lebih-lebih dari orang lain memaksamu untuk mensekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apabila Allah dan Rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukannya bila menggunakan nalarmu maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun dengan demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu.

Bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama fitrah (Islam) adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), memberi kabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon (Shihab, 2014: 113).

#### 4) Mendoakan orang tua

Doa buat orang tua adalah salah satu anjuran agama, baik pada masa hidup mereka, maupun setelah wafatnya. Berdoa setelah wafatnya merupakan salah satu dari tiga amalan yang dinyatakan oleh Rosul SAW. Hadits Rosul SAW yang menyatakan :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: *“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”*(HR.Muslim)

Tidak ada ketentuan tentang banyaknya doa yang mesti dipanjatkan untuk orang tua. Sementara ulama menganjurkan paling tidak setiap selesai shalat wajib seseorang hendaknya duduk sejenak memohonkan maghfirah dan surga Illahi untuk kedua orang tuanya. mereka menganalogikan doa kepada orang tua dengan sholawat kepada nabi yang diucapkan setiap shalat. Kalaupun ini tidak dapat dilaksanakan, maka sekali dalam sehari hendaknya tidak diabaikan, baik setelah shalat maupun ingat.

5) Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua

Hal ini berdasarkan hadits yang menyebutkan tentang tiga orang Bani Israil yang berjualan-jalan di gurun, lalu mereka terpaksa bermalam di gua. Ketika mereka masuk ke dalamnya, tiba-tiba ada sebuah batu besar yang jatuh dari atas gunung sehingga menutupi pintu gua itu, lalu mereka berusaha menyingkirkan batu besar tersebut, tetapi mereka tidak bisa, maka akhirnya mereka berdoa kepada Allah SWT dengan menyebut amal saleh yang pernah mereka lakukan. Salah seorang di antara mereka berkata, “Ya Allah, saya memiliki kedua orang tua yang sudah lanjut usia dan saya biasanya tidak memberi minuman kepada keluarga dan harta yang saya miliki (seperti budak) sebelum keduanya. Suatu hari saya pernah pergi jauh untuk mencari sesuatu sehingga saya tidak pulang sama kecuali setelah keduanya tidur, maka saya perahkan susu untuk keduanya, namun saya telah mendapatkan keduanya telah tertidur dan saya tidak suka memberi minum sebelum keduanya baik itu keluarga

maupun harta (yang aku miliki). Aku menunggu, fajar.  
Keduanya pun bangun lalu minum susu itu.

## 2. Film

### a. Pengertian film

Film memiliki pengertian yang beragam, tergantung sudut pandang orang yang membuat definisi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan juga merupakan media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (Trianto, 2013:1).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan Pusat Bahasa (2008: 1002) disebutkan bahwa media adalah perantara atau penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Kemudian media film adalah alat penghubung yang berupa film, media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (masa) dan mempengaruhi pikiran mereka (Trianton, 2013: V).

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Arifin, 2011: 105). Menurut Effendy, film merupakan media untuk rekaman gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya (Effendy, 2009: 1).

Berdasarkan pengertian di atas film memiliki tiga makna. *Pertama*, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. *Kedua*, film adalah pranata sosial (social institution), selain karena dikembangkan sebagai karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau

gagasan vital, visi dan misi yang diserap dari masyarakat. *Ketiga*, film adalah media massa, film adalah media massa, menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonya, tanpa menggunakan media lain (Arifin, 2011: 106).

Film dapat dibagi berdasarkan :

- 1) Berdasarkan cerita, film dapat dibedakan antara fiksi dan nonfiksi.

Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain film ini tidak didasarkan pada kejadian nyata. Kemudian film nonfiksi yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi yang kemudian dimasukkan unsur-unsur sinematografis dengan penambahan efek-efek tertentu seperti efek suara, musik, cahaya, komputerisasi, skenario atau naskah yang memikat dan lain sebagainya untuk mendukung daya tarik film nonfiksi tersebut.

- 2) Berdasarkan orientasi pembuatannya, film dapat digolongkan dalam film komersial dan nonkomersial.

Film komersial, orientasi pembuatannya adalah bisnis dan mengejar keuntungan. Dalam klasifikasi ini, film memang dijadikan sebagai komoditas industrialisasi sehingga film dibuat sedemikian rupa agar memiliki nilai jual dan menarik untuk disimak oleh berbagai lapisan khalayak. Film komersial biasanya lebih ringan, atraktif, dan mudah dimengerti agar lebih banyak orang yang berminat untuk menyaksikannya. Berbeda dengan film nonkomersial yang bukan berorientasi bisnis. Dengan kata lain, film nonkomersial ini dibuat bukan dalam rangka mengejar target keuntungan dan dasarnya bukan untuk menjadikan film sebagai komoditas, melainkan murni

sebagai seni dalam menyampaikan suatu pesan dan sarat akan tujuan (Tamburaka, 2013:113).

a. Jenis-jenis film

Jenis film cerita khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada karyawan, untuk meningkatkan perdagangan dan sebagainya. Film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

1) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Dan karena merupakan barang dagangan, maka pengusahanya menghadapi banyak saingan. Disebabkan banyak saingan, maka masing-masing pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita yang sebagusbagusnya.

2) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Sebenarnya jika dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat "*news fact*"-nya film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, sedang berita yang dihidangkan oleh film berita tidak pernah aktual. Ini disebabkan proses pemberitaanya dan penyajiannya kepada publik yang memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah adanya televisi yang juga bersifat visual seperti film, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada publik

dapat dilihat melalui televisi yang lebih cepat dari pada ditunjukkan di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.

### 3) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita yaitu bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihadirkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat tergesa-gesa karena itu kualitasnya sering tidak memuaskan. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. Dalam merencanakan suatu film dokumenter diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari hal-hal yang menjemukan. Sedang publik yang akan melihat film tersebut harus tertarik

### 4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Tujuan utama dari film kartun adalah untuk menghibur. Walaupun tujuan utamanya adalah untuk menghibur, tapi terdapat pula film-film kartun yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Animasi merupakan teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi (Danesi, 2010:34).

#### b. Film sebagai media dakwah

Dakwah adalah mengajak atau menyeru orang lain pada kebaikan. Makna dakwah adalah mengajak menjalakna perintah Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, serta meninggalkan semua larangan Allah baik

perbuatan ataupun perkataan. Aktivitas dakwah tidak akan berjalan jika tidak menggunakan alat atau media. Dan salah satu media yang cukup berkembang pesat pada saat ini adalah film. Film merupakan salah satu jenis media yang dapat memberikan pengaruh besar kepada masyarakat.

Melalui sebuah film kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu yang sudah diseleksi. Lewat peran yang dimainkan tokoh-tokok tersebut, film dapat menyajikan pengalaman imajiner bagi para penontonnya, merindukan pengalaman ideal yang diidamkannya, atau imajiner itu akan ikut membentuk sikap dan perilaku khalayak yang menyaksikannya.

Sedangkan secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari Bahasa Arab, yakni berasal dari kata “da’a – yad’u – da’watan” yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Sementara itu, secara terminologis kata dakwah sangat beragam definisinya. Namun bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak – bisa juga diartikan dengan mengingatkan – dan menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia demi keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Dakwah dilakukan secara sadar, sistematis, dan terarah oleh pelakunya, baik secara individual maupun kolektif (Illahi, 2010:104).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM UMMI AMINAH**

### **A. PROFIL FILM UMMI AMINAH**

Film “Ummi Aminah” pertama kali dirilis tanggal 5 januari 2012 merupakan karya keempat yang di sutradarai Aditya Gumay di tahun 2012. Aditya Gumay sendiri memiliki prestasi dalam perfilman Indonesia, dimana Aditya Gumay menjadi pemenang di Festival Film Bandung pada kategori sutradara terpuji untuk film Emak Ingin Naik Haji (2010) dan menjadi unggulan pada kategori skenario cerita adaptasi terbaik untuk film Emak Ingin Naik Haji. Film Ummi Aminah diproduksi oleh MVP Pictures, yang ditulis oleh Adenin Adlan dan Aditya Gumay. Aditya Gumay dipercaya untuk menggarap sebuah drama keluarga yang cukup kompleks, problematikanya sangat beragam dan meliputi nyaris seluruh anggota keluarga yang menjadi sentral cerita dalam film Ummi Aminah. Pembuatan film Ummi Aminah mempunyai tujuan untuk menghibur, memberikan edukasi, atau hanya memuaskan penonton tanpa melihat nilai kualitasnya yang ditunjukkan kepada penontonya. Film Ummi Aminah diproduseri oleh Raam Punjabi.

Dari beberapa film Nasional yang dirilis muncul Ummi Aminah dengan menawarkan tema agamis dengan nuansa Pop khas melodrama, Bisa dibilang memang cukup sulit untuk memadatkan cerita layaknya sinetron ramadhan menjadi suatu kemasan film berdurasi sekitar 104 menit, namun Ummi Aminah sukses mengurai skrip menjadi bahasa gambar hidup yang mampu mengaduk emosi penontonya. Dalam film Ummi Aminah menggambarkan bagaimana kita berbakti kepada orang tua dan banyak memberikan pelajaran akan pandangan hidup mulai dari masalah cinta, kepercayaan diri, kesetiaan, hingga persaudaraan. Maka Sayangi dan berbaktilah kepada orang tua kita maka itu akan membawamu kepada kesuksesan dunia maupun akhirat.

Film “Ummi Aminah” mengambil genre religi islami ini diangkat dari sebuah novel, akan tetapi naskah dan skenarionya di tulis sendiri oleh Adiya Gumay bersama Adenin Adlan yang kemudian dibuat novel oleh Asma Nadia. yang di bintanginya oleh Nani Wijaya, Rasyid Karim, Gatot Brajamusti, Cahya Kamila, Paramitha Rusady, Ali Zainal, Genta Windi, Ruben Onsu, Zee Zee Shahab, Atie Kanser, Yessy Gusman, Budi Chairul, Revalina S Temat, Temmi Rahadi, Elma Theana, Satria Wishnu.

## **B. Sinopsis film Ummi Aminah**

Ummi Aminah, ustadzah 68 tahun adalah penceramah agamadi berbagai tempat dan acara. Ummi Aminah memiliki jamaah setia mencapai ribuan. Kemana pun ia ceramah, masjid selalu penuh dengan jamaah, padahal ia tak pernah meminta bayaran atas pekerjaannya semuanya tergantung keiklasan masyarakat dalam memberi hadiah. Sesekali ia juga mengisi acara siraman rohani di salah satu televis, radio, dan menerima undangan dari satu masjid ke masjid yang lain. Ummi Aminah memiliki jamaah ibu-ibu yang cukup besar. Di setiap dakwahnya, dari *majlis* ke *majlis* lain selalu di penuh jamaah.

Kehidupan rumah tangga Ummi Aminah, menikah sebanyak dua kali. Pernikahan pertamanya mengalami kegagalan karena sang suami meninggalkannya. Pada pernikahan yang pertama, Ummi Aminah dikaruniai dua orang anak bernama Umar seorang pengusaha dan Aisyah, ibu rumah tangga, memiliki suami bernama Hasan. Setelah itu Ummi menikah yang kedua kalinya dengan Abah. Abah adalah sosok yang penyayang bagi keluarganya. Abah menikah dengan Ummi Aminah di Karuniai lima orang anak mereka adalah: Zarika, Zaenal, Zubaidah, Zidan, dan Ziah. Mereka memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda-beda.

Awal mula muncul permasalahan ketika Abah ditipu oleh seseorang ketika jual beli tanah. Kejadian tersebut membuat Ummi Aminah berencana meminjam uang kepada Umar lewat perantara Aisyah. Namun, Risma istri Umar tidak setuju jika ibu mertuanya meminjam uang,

Risma berfikir bahwa keluarga suaminya itu memanfaatkan kekayaan Umar, hal itu membuat Umar marah kepada istrinya. Umar beranggapan materi yang diperoleh juga bisa dinikmati oleh keluarganya, karena Umar bisa sukses dan memiliki harta yang berlimpah disebabkan oleh orang tuanya yang meyekolahkan sampai jenjang pendidikan lebih tinggi. Meskipun sang ayah adalah ayah tiri.

Permasalahan yang lain muncul Zarika diketahui menjalin hubungan dengan teman kerjanya bernama Ivan dan sudah tersebar melalui media sosial. Sementara Ummi Aminah mengetahui beritanya berdasarkan cerita Zidan. Mendengar cerita Zidan, Ummi Aminah sangat kecewa dan marah sekali setelah mengetahui perilaku anaknya. Ummi Aminah tidak ridho berhubungan dengan laki-laki yang sudah beristri. Lalu Ummi Aminah menyuruh Zarika pergi ke rumah Ivan untuk meminta maaf kepada istri Ivan agar mendapat ridho dari ibunya. Disana Zarika meminta maaf kepada istri Ivan (Dewi) yang sedang terbaring sakit. Dewi sudah mendengar penjelasan dari Ivan tentang hubungannya dengan Zarika dan telah merestuinnya. Akan tetapi Zarika tidak setuju dengan pemikiran Dewi yang rela mengorbankan suaminya untuk menikahi Zarika. Pada saat itu juga Zarika meminta maaf kepada Dewi dan berpesan kepada Ivan agar setia pada istrinya dalam kondisi apapun.

Zaenal putra ke tiga dari Ummi Aminah yang memiliki pendidikan hanya sebatas lulusan D3, masih memumpang di rumah orang tuanya, padahal Zaenal memiliki istri yang bernama Rini. Rini yang sedang mengandung anak keduanya dan anak pertama bernama Rizky. Zaenal yang saat itu belum memiliki pekerjaan sesuai lulusan pendidikannya, sehingga dirinya hanya bisa menjadi sopir pribadi ibunya. Selain menjadi sopir ibunya Zaenal juga memiliki pekerjaan sampingan menjualkan sepatu milik temannya pada saat pengajian ibunya berlangsung. Pada saat Zaenal sedang merintis karirnya Zaenal tersandung masalah besar. Zaenal di tangkap polisi ditengah kerumunan saat ia sedang menjualkan sepatu milik temannya tersebut. Zaenal diduga sebagai pengedar narkobayang

membuatnya hingga di jebloskan ke dalam jeruji besi. Ketika itu Rini sedang hamil besar, dan sudah saatnya Rini melahirkan tanpa ditemani sang suami, Zaenal. Rini melahirkan anak kembar yaitu laki-laki dan perempuan. Beruntung Rini di temani oleh mertuanya dan saudara-saudara iparnya yang sayang kepadanya.

Kasus Zaenal langsung disiarkan ke radio dan televisi, dimuat juga di media cetak, sehingga menjadi bahan omongan masyarakat. Wartawan langsung mewawancarai Abah dirumahnya sedangkan Ummi Aminah sehari-hari tidak pulang kerumah karena ada wartaan dirumahnya. Ummi menginap di rumah Aisyah. Dampak dari itu citra Ummi Aminah menurun dikalangan masyarakat, jamaah Ummi Aminah pun berkurang, acara Ummi Aminah pun dibatalkan begitu saja oleh *mad'unya* (penyelenggara). Ummi Aminah merasa malu untuk melanjutkan berdakwah kembali. Ummi Aminah bisa mengajak kebaikan kepada *mad'unya*, tetapi Ummi merasa gagal mengajak kebaikan kepada anak-anaknya dengan melihat perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan kepada jamaahnya. Abah, sang suami yang melihat tingkah laku istrinya semacam itu memberi motivasi dan semangat supaya tetap memperjuangkan pesan-pesan Islami kepada masyarakat. Abah selalu menemani Ummi Aminah kemanapun Ia berceramah.

Sebelum Abah meninggal, Ummi Aminah diundang untuk mengisi ceramah di salah satu radio. Awalnya Ummi aminah masih ragu apakah dirinya masih pantas untuk memberikan ceramah lagi kepada masyarakat, dan apakah masyarakat mau menerima dirinya sebagai sorang dai. Mak Inah, sahabat Ummi Aminah yang tinggal bersama Ummi Aminah selama dua tahun, menasehati Ummi Aminah jangan hanya karena masalah, dirinya berhenti berdakwah dan menjadikan musibah itu sebagai pelajaran. Abah pun memberikan nasihat dan semangat supaya Ummi Aminah tetap berjuang menyiarkan kebaikan dalam berdakwah. Akhirnya Ummi Aminah pun menerima tawaran undangan yang di ajukan oleh radio kepada Ummi Aminah. Awalnya mulut Ummi Aminah merasakan

kesulitan dalam menyampaikan materi dakwahnya. Abah pu memberikan semangat dari luar ruangan. Dan semua keluarga yang mendengarkan radio menunggu Ummi Aminah berdakwah, anak-anak Ummi merasa khawatir dan cemas kalau ibunya tidak bisa berdakwah kembali. Setelah beberapa menit suara Ummi Aminah terdengar di radio, tema yang di bawakan adalah *Ada Hikmah dibalik Musibah*. Anak-anak Ummi Aminah yang mendengar ibunya merasa lega. Mak Inah, Ziah, Zubaidah, Rini dan Ujang menyambut kedatangan Ummi Aminah dengan penuh bahagia. Selang beberapa saat Zaenal pulang ke rumah, Zaenal dibebaskan dari penjara karena temannya sudah mengakui bahwa temannya lah yang menjadi pengedar narkoba.

Permasalahan-permasalahan yang datang di keluarga Ummi Aminah sangat bertubi-tubi dari anaknya ketahuan selingkuh dan tersebar di media sosial sampai anak laki-lakinya terkena fitnah kasus narkoba sampai para jamaah Ummi Aminah berkurang karena banyak yang tidak datang di pengajian dan Ummi merasa tidak pantas lagi untuk berdakwah. Dari situlah keluarga saling menguatkan Ummi Aminah dan memberikan semangat untuk Ummi Aminah terutama anak-anak Ummi Aminah yang selalu mengutkan ibunya.

### C. Scene *Birrul Walidain* Pada Film Ummi Aminah

Terdapat 15 scene dalam film ummi aminah yang mengandung unsur *birrul walidain*, yaitu

#### 1. Scene pertama



Time code : 00.03.51 – 00.04.09

Deskripsi : ketika baru pulang ziah mencium tangan ibunya

Verbal : **Ziah**: “Abah.”

Nonverbal : Ziah selaku anak Abah refleks mencium tangan Abah. Hal tersebut merupakan komunikasi nonverbal berupa

sentuhan/perabaan yang menjelaskan bahwa Ziah memberitahu pada Abahnya kalau ia baru saja sampai rumah karena melihat Abahnya yang sedang asik menelepon maka Ziah menegaskan dengan memanggilnya.

**Denotasi** :Mencium tangan adalah melekatkan mulut atau hidung pada tangan (KamusBahasaIndonesia,2011:76).

**Konotasi** :Mencium tangan orang yang lebih tua dilakukan sebagai sebuah penghormatan oleh orang yang lebih muda.

**Mitos** :Dalam tradisi masyarakat Indonesia mencium tangan orang tua ketika bertemu telah menjadi hal yang dianjurkan bahkan beberapa orang menjadikan hal tersebut wajib, maka jika tidak mencium tangan ketika bertemu dijalan, baru datang kerumah, atau hendak keluar rumah dianggap anak yang tidak sopan.

## 2. Scene kedua



Time code: 00.04.51 – 00.05.07

Deskripsi: zarika menitipkan salam untuk ummi saat sedang bercakap dengan abahnya melalui telepon

**Verbal** : **Umi**: “Bah, bilang sama Zarika. Sering-sering dia dateng kemari nengokin kita, jangan kerja terus akhirnya tuh ga dapet-dapet jodoh deh.”

**Zarika**: “Itu Ummi ya, Bah?”

**Abah**: “Dia bilang lu jangan pulang malem-malem.”

**Zarika**: “Salam buat Ummi yaa.”

**Nonverbal**: Adegan ini terdapat unsur paralinguistik pada dialog yang dilakukan oleh Ummi, Abah maupun Zarika. Pertama, dialog yang diucapkan Ummi, makna lain yang

terkandung dalam kata-katanya adalah agar Zarika segera menikah, Ummi sangat mencemaskan anaknya yang sudah dewasa dan memiliki karir cemerlang namun belum juga menikah. Kedua, dialog yang diucapkan Abah, tidak bermaksud bohong dengan mengucapkan hal yang berbeda dengan Ummi tapi Abah hanya tidak ingin anaknya merasa tertekan dengan rasa khawatir Ummi. Ketiga, dialog yang diucapkan Zarika, saat ia menanyakan “Itu Ummya, Bah?” sebenarnya ia sudah tahu karena ia mengucapkannya dengan tersenyum yang menandakan ia sangat tahu betul siapa yang berbicara dan maksud pembicaraannya, maka saat Abahnya mengatakan hal yang berbeda dengan yang dikatakan Ummya, Zarika tersenyum lebih lebar yang menandakan ia tahu Abah maupun Ummya sangat perhatian padanya meski dengan gaya yang berbeda maka ia membalasnya dengan menitipkan salam untuk Ummya yang memiliki makna “Tenang saja, Mi”.

**Denotasi** : Menitip artinya mengamanatkan untuk disampaikan, sedangkan salam artinya pernyataan hormat (Kamus Bahasa Indonesia, 2011). Jadi, menitipkan salam adalah mengamanatkan sebuah pernyataan hormat kepada seseorang.

**Konotasi** : Menitip salam untuk seseorang artinya ia tidak bisa menemuinya dalam waktu dekat, namun ia masih mengingat orang tersebut dan akan segera menemuinya kalau ada kesempatan.

**Mitos** : Menitip salam untuk seorang yang lama tidak ditemuinya oleh masyarakat Indonesia sering diartikan sebagai pengganti kehadirannya demi menyambung tali silaturahmi.

Menitipkan salam kepada orang tuapun bermakna sama, berarti sang anak masih sangat mengingat orang tuanya.

### 3. Scene ketiga



time code : 00.05.10 – 00.05.34

deskripsi : rini, istri zainal menolak untuk meminta uang ke ummi

- Verbal** : **Rini**: “Kalo besok pagi Rizky badannya masih panas kita bawa kedokter ya, Bang. Duitnya adakan?”
- Zainal**: “Ada seratus ribu, entar kalo kurang minta ke Ummy.”
- Rini**: “Malu ah bang minta duit mulu ke Ummy.”
- Zainal**: “Terus mau gimana lagi?”
- Nonverbal** : Pesan yang disampaikan melalui pesan verbal ditekankan lagi dengan ekspresi wajah sebagai pesan nonverbal. Digambarkan wajah panik dan cemas Rini saat meminta kepada suaminya agar anaknya dibawa kedokter. Kemudian Zainal menjawab dengan raut wajah yang kurang yakin. Mendengar jawaban Zainal, Rini bingung dan gelisah dan sang suami menggambarkan wajah yang sangat kebingungan.
- Denotasi** : Menolak meminta bantuan artinya seseorang tidak membutuhkan atau tidak memerlukan bantuan tersebut.
- Konotasi** : Rini menolak usul suaminya untuk meminjam uang kepada Ummy sekaligus memberi penekanan bahwa anaknya harus tetap dibawa kedokter, maka disini sebenarnya mau tidak mau Rini menyetujui saran suaminya.

**Mitos** : Meminta bantuan kepada orang tua dianggap merepotkan orangtua, terlebih saat sudah menikah. Karena sebuah pernikahan sering dianggap melepaskan beban orang tua dalam menghidupi anaknya, maka Rini menolak saran suaminya yang ingin meminjam uang pada Ummi. Hal tersebut sama saja Zainal yang sudah berkeluarga membuat repot orang tuanya.

#### 4. Scene keempat



Time code : 00.08.40 – 00.09.16

Deskripsi: Aisyah sedang berbincang mengenai tugas yang diberikan ummi kepada aisyah

**Verbal** : **Hasan**: “Kok minjem duit ke bang Umar kamu yang disuruhngomong?Kenapa eggak Ummi aja?”

**Aisyah**: “Kak Risma kan ga cocok sama keluarga, Bang. UmmisamaAbah ajamales ngomongsamadia.”

**Hasan**: “Terus, kamu yang ditumbalin untuk ngomong? Lantarankamu satu bapak sama bang Umar? Kamu udah siap liat mukanyakakRismayangkayabuah gohok?”

**Aisyah**: “ namanya tugas dari orang tua bang. Aisyah ga berani nolak. Yaudahlah adepin aja kak risma, lagi pula kan bang umarnya baik sama kita”

**Nonverbal** : Dari ekspresi wajah berupa senyuman yang ditunjukkan oleh Aisyah, menandakan meskipun ia tahu resikonya ia akan tetap menjalankan tugas tersebut. Dan nada bicara dari Hasan menandakan kekhawatiran seorang suami kepada istrinya mengenai permintaan Umminya tersebut. Kemudian kata“yaudahlah”yang diucapkan Aisyah berarti sebuah ketidak berdayaannya.

- Denotasi** : Menerima adalah mendapat (menyambut, dan sebagainya) sesuatu yang diberikan (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:551). Jadi, menerima tugas maknanya menyambut (bersedia melaksanakan) tugas yang diberikan kepadanya.
- Konotasi** : Aisyah menerima tugas tersebut sebenarnya dengan terpaksa mengingat resiko yang harus dihadapinya, namun karena Ummi yang memintanya maka Aisyah tetap menyanggupinya.
- Mitos** : Menerima tugas orang tua dianggap sebagai sebuah kepatuhan orang anak kepada orangtua, jika tidak dilakukan ia akan dianggap anak pembangkang.

#### 5. Scene kelima



Time code : 00.11.15 – 00.11.49

Deskrip: Aisyah membela abahnya ketika risma menjelek-jelekan abahnya

- Verbal** : **Risma**: “Kenapa sih Abah masih semangat banget cari duit? Mending ibadahnya diperbanyak, jangan perbanyak kontrakannya. Malu dong sama Ummi yang ceramah kemana-mana sampe mulutnya berbusa, suaminya masih ngejer dunia.

Kurang tuh ibadahnya.”

**Aisyah**: “Kak Risma tau dari mana tentang Abah? Kak Risma kanjaran ketemu sama Abah.”

- Nonverbal** : Ucapan Aisyah terdengar lembut tetapi terdapat beberapa tekanan, hal ini menandakan adanya rasa kesal atau tidak terima pada diri Aisyah karena Abahnya di hina oleh

Risma, namun dikarenakan Risma adalah kakak iparnya, Aisyah tetap berusaha menahan amarahnya.

Denotasi: Membela artinya memihak; melindungi (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:46)

Konotasi :aisyah yang membela abahnya dengan kata-kata “kak risma tahu apa tentang abah? Kak risma kan jarang ketemu abah.” Meski diucapkan dengan lembut tapi memiliki makna bahwa aisyah sangat kesal dengan ucapan risma karena sebenarnya risma sangat jarang bertemu dengan abah tapi sudah berani menjelek-jelekkkan abah.

Mitos : Dalam kehidupan bermasyarakat kita dilarang menilai seseorang tanpa bukti yang nyata karena hal demikian bisa jadi menyakitiorang lain. Seperti yang digambarkan dalam adegan diatas, maka sangat wajar jika aisyah langsung membela abahnya yang dinilai jelek oleh kakakiparnya yang sangat jarang bertemu abah.

## 6. Scene keenam



Time code : 00.12.43-00.13.27

Deskripsi: Umar memarahi istrinya yang tidak setuju suaminya meminjamkan uang kepada abahnya

Verbal :**Risma**: “Mauminjem duits ama kita masa sikap mereka begitu?”

**Umar**: “Mereka itu mau pinjam duit sama Abang, anaknya, bukan pada kita.”

**Risma**: “Abang cuma anak tiri Abahkan.”

**Umar**: “Ngomong apakamu!”

**Risma**: “Saya bilang, Abang tuh cuma anak tiri Abah. Begitukan kenyataannya?”

**Umar:** “Dengar Risma! Biar Abah itu cuma bapak tiriku dengan Aisyah, tapi dia yang menyekolahkan kami sampai selesai, dia yang memberi makan kami sejak kecil. kalo tidak ada abah, entahbagaimana nasib abang, ummi dan Aisyah yang disia-siakan oleh ayah kandung kami sendiri. Sementara duit 200 juta ini, tidak ada artinya dibanding dengan apa yang sudah Abah berikan”

**Nonverbal:** Intonasi yang meninggi dan gerakan tubuh serta ekspresi yang ditunjukkan Umar memperlihatkan bahwa ia benar-benar marah kepada Risma.

**Denotasi:** Marah artinya sangat panas hati atau tidak senang (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:301).

**Konotasi:** Sikap marah Umar dipicu karena rasa tersinggung Abahnya diremehkan oleh Risma, oleh sebab itu Umar menjadi sangat marah kepada Risma.

**Mitos :** Tradisi masyarakat Indonesia kebanyakan menuntut seorang istri untuk manut (menurut) kepada suami, terlebih jika yang dikatakan suaminya adalah hal yang dibenarkan menurut agama ataupun adat yang diyakininya. Maka Umar memarahi istrinya yang membangkang atau tidak menurut padanya.

## 7. Scene ketujuh



Time code: 00.29.30-00.29.47

Deskripsi :Zarika mengkhawatirkan kondisi umminya

**Verbal: Ziah:** “Uda liat komen ditwitter, kak? Komentarnya makin ga jelas. Ini pencemaran nama baik, kita harus lapor polisi.”

**Zarika:** “Ga, ga, ga, ga usah. Biarin aja, nanti juga reda sendiri, gausah diladenin. Ziah, tolong Ummi jangan sampe tahu yaa, nantiUmmibisastress lagi.”

Nonverbal : Ekspresi wajah yang diperlihatkan Zarika mempertegas kekhawatiran yang diaucapkan melalui katakatanya.

Denotasi: Khawatir artinya takut; gelisah; cemas terhadap sesuatu yang kurang baik dan belum pasti (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:231).

Konotasi : Zarika melarang ziah untuk bertindak tidak hanya karena ia khawatir kepada umminya, tetapi karena ia merasa bersalah, sebab hal tersebut terjadi karena ulahnya.

Mitos: Mengkhawatirkan orang tua berarti tidak ingin hal buruk terjadi kepada orang tuanya, itu dianggap bentuk perhatian seorang anak terhadap orang tuanya.

#### 8. Scene kedelapan



time code: 00.30.31-00.30.41

deskripsi :Abah acuh dengan kedatangan Zidan, bahkan saat Zidan ingin mencium tangannya, abah tidak meladeninya. Tapi Zidan tetap bersikap dan berbicara sopan dengan abahnya

Verbal : **Zidan:**  
 “Assalamu’alaikum,  
 bah.”**Abah:**  
 “Wa’alaikumussalam.”**Zid**  
**an:**“Ummi ada, bah?”  
**Abah:**“Dalem,dalem.”

- Nonverbal** : Meski merasa sakit hati karena sikap Abah, Zidan tetap bersikap sopan yang diperlihatkan melalui intonasi suara yang lembut dan juga gerak tubuh yang sedikit dibungkukkan saat berbicara dengan Abah.
- Denotasi** : Sopan memiliki arti beradab (tentang tingkah laku, tutur kata dan sebagainya) (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:506).
- Konotasi** : Meski Abah bersikap acuh kepada Zidan, tetapi Zidan tetap berbicara dan bersikap sopan kepada Abah. Hal tersebut bisa juga diartikan bahwa sebenarnya Zidan takut kepada Abah.
- Mitos** : Sikap masyarakat Indonesia terkenal dengan keramah tamahannya, salah satu contoh ramah tamahnya seperti berbicara dengan lembut dan menundukkan wajah (tidak melihat mata lawan bicaranya) terlebih saat bicara dengan orang tua. Jika berbicara dengan nada tinggi atau melihat langsung lawan bicaranya diartikan sebagai sebuah tantangan dan hal itu dianggap tidak sopan.

#### 9. Scene kesembilan



time code: 00.34.40-00.36.12

deskripsi : zarika memohon ampun kepada ummi atas kesalahan yang telah diperbuatnya

- Verbal** : **Ummi**: "Percuma kamu sekolah tinggi, tapi akhlak kamu rendah. Percuma kaya raya, kalo iman kamu miskin. Sekarang kamu pergi kerumah perempuan itu, dan kamu minta maaf, dan kamu berjanji sama dia bahwa kamu tidak akan mengganggu suaminya lagi. Ummi tidak ridho dunia akhirat!"

**Zarika:**“Astaghfirullahal’adzim,Ummi.YaaAllah.Ummi,ma afin Rika, Ummi, maafin Rika. Jangan sampe Ummi gak ridho sama Rika, Ummi. Ridhonya Ummi, ridhonya Allah. Ummi, ummi ampuni Rika, Ummi. Ummi, amal ibadah Rika akan sia-sia tanpa ridhonya Ummi. Ampuun, Mi. Ampuun. Ummi tarik lagi ucapan Ummi. Tarik lagi Ummi, Demi Allah Ummi tarik lagi Ummi.”

- Nonverbal : Kata maaf yang diucapkan Zarika diper tegas dengan bersujud dikaki Umminya dan menangis serta mengatakan ampun berkali-kali kepadaUmmi.
- Denotasi :Meminta maaf artinya ungkapan permintaan ampun atau penyesalan (Kamus Bahasa Indonesia,2011:285).
- Konotasi :Meminta maaf yang digambarkan pada adegan tersebut tidak hanya karena Zarika merasa bersalah telah melakukan sesuatu yang salah tetapi juga menggambarkan penyesalan yang mendalam karena telah melukai hati Umminya sehingga Zarika bersujud, menangis dan berkali-kali memohon ampun.
- Mitos : Bersimpuh dihadapan orang tua atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan sungkem (sungkeman). Tradisi seperti ini sangat terkenal di Indonesia khususnya jawa sebagai cara meminta memohon maaf, mengharap doa dan ridha serta bentuk penghormatan seorang anak kepada orang tuanya.

## 10. Scene kesepuluh



time code: 00.48.17-00.49.25  
deskripsi :Zainal membukakan pintu mobil untuk ummi saat ingin berceramah di sebuah masjid

- verbal :Zainal : “assalamualaikum, pas yaa ga telat.” (bertnaya pada panitia pengajian masjid tersebut)
- Nonverbal :Zainal turun dari mobil kemudian segera membukakan pintu mobil bagian belakang yang ditempati Ummi di dalamnya.
- Denotasi : membuka artinya menjadikan tidak tertutup (kamus bahasa Indonesia, 2011: 59). Jadi, membuka pintu mobil berarti menjadikan pintu mobil tidak tertutup lagi.
- Konotasi : Membukakan pintu mobil yang dilakukan Zainal dalam scene inibermakna Zainal mempersilahkan Ummi agar dapat segera turundarimobil karenaJama’ah sudah menanti.
- Mitos : Masyarakat Indonesia sangat suka dengan hal-hal yang instan, jadisegala sesuatu yang memudahkan selalu dianggap perbuatan yangbaik

## 11. Scene kesebelas



Time code: 00.58.18- 00.58.26  
Deskripsi : umar selalu bersedia membantu orang tuanya

- Verbal : **Abah:**“Mar, Abah mau minta tolong nih. Bukan ini bukan urusan uang, Mar,tapi ”

**Umar:** “Tapi kenapa, Bah? Abah ngomong aja, insya Allah akan Umar tolong kalo Umar bisa,Bah.”

**Nonverbal** :Gerakan Umar membuka tangannya memiliki arti apapun yang diminta akan ia berikan.

**Denotasi** :Membantu, dalam Kamus Bahasa Indonesia (2011:41) artinya memberi bantuan; menolong.

**Konotasi** : Umar yang memiliki harta lebih merasa bisa membantu Abahnya,maka dengan sukarela akan selalu membantu Abahnya dengansegalayangiamiliki.

**Mitos** : Umumnya di Indonesia meminta bantuan kepada orang yang lebihdalam segi ekonomi karena banyak yang percaya dengan uangapapunbisadilakukan dinegeri ini.

## 12. Scene kedua belas



time code: 01.09.25-01.10.15

deskripsi : anak-anak ummi memberikan kejutan untuk ummi

**Verbal** :**Semua:** “Selamat ulang tahun,Ummi.”

**Zarika:** “Sekarang Ummi tiup lilinnya,”

**Umi:** “Bismillahirrahmanirahim.”

**Semua:** “Yeee”

**Zarika:** “Selamat ulang tahun yaa, Ummi. Panjang umur, sehat.”

**Zubaidah:** “Edah sayang Ummi.”

**Nonverbal** : Senyuman yang diperlihatkan oleh semua orang dalam adegan tersebut menggambarkan suasana kebahagiaan. Pelukan yang dilakukan Zubaidah kepada Ummi pun menandakan kasih sayang diantara mereka.

- Denotasi** : Memberi adalah menyerahkan sesuatu (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:51), sedangkan kejutan adalah sesuatu yang muncul dengan tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya (Kamus Bahasa Indonesia,2011:220). Jadi, memberi kejutan adalah menyerahkan sesuatu yang muncul dengan cara tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya oleh Ummi (orang yang diberi kejutan).
- Konotasi** : Memberi kejutan untuk Ummi menggambarkan bahwa anak-anak Ummi ingin menghibur dan membahagiakan Ummi yang saat itu sedang bersedih. Dan karena bertepatan dengan hari ulang tahun ummi, mereka merayakan agar sejenak ummi dan menghilangkan kesedihannya.
- Mitos** : memberi sebuah hadiah atau kejutan umum diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai sebuah bentuk kasih sayang, karena dibalik kejutan yang diberikan ada pengorbanan si pemberi seperti mengorbankan waktu, tenaga, ataupun materi. Maka, saat seseorang diberi hadiah atau kejutan umumnya akan merasa senang, Bahagia, juga terharu.

### 13. Scene ketiga belas



time code: 01.10.19-01.11.19

deskripsi : anak-anak ummi mendoakan ummi agar ummi tegar menjalani cobaan

- Verbal** :**Umar**:“Sengaja yang Umar minta datang hanya anak-anak Ummi, dan mak Inah sahabat Ummi. Sayang, Zainal tidak bisa hadir diantara kita. Dan kami ingin Ummi tahu, kalo anak-anak Ummi akan selalu mendampingi Ummi dalam

keadaan situasi apapun. Kita akan saling menguatkan untuk menghadapi persoalan hidup.”

**Zarika:** “Ummi sayang, sengaja kami semua berpakaian putih. Seputih dan sesuci kasih Ummi kepada kita semua.”

**Abah:** “Sekarang, mari kita sama-sama berdo’a untuk

Keselamatan dan kesehatan keluarga kita, khususnya untuk Ummi.”

**Nonverbal** : Dalam degan tersebut semua yang berada disitu mendoakan ummi dengan kalimatnya juga dengan menengadahkan tangan tanda mengamini semua doa yang tercurah limpah untuk ummi.

**Denotasi** : Berdoa adalah memanjatkan atau mengucapkan permohonan atau harapan kepada Tuhan

**Konotasi** : Semua anak Ummi berkumpul dan berdoa bersama untuk Ummi dimaksudkan untuk membuat Ummi kembali bangkit dari keterpurukan, memperlihatkan kepada Ummi bahwa saat Ummi sedang mendapat banyak masalah anak-anaknya selalu ada untuk membantu.

**Mitos** : Masyarakat Indonesia yang hampir seluruhnya adalah umat beragama meyakini bahwa berdoa adalah sesuatu hal yang amat penting. Maka dari itu, memberikan doa atau mendoakan seseorang terlebih orang tua sendiri di anggap suatu bentuk kasihsayang dan perhatian.

#### 14. Scene keempat belas



time code : 01.36.44-01.36.55

deskripsi : zidan melayani abah yang ingin potong rambut disalonnya.

Verbal

**:Rangga:**“PokoknyaakugamaukaloMamahsamaPapahpisa h!”

**Ummi:**“Sudah, sudah.Kamugak bolehberbicarakeras-kerassepertiitu samaorangtuayaasayangyaa.”

Nonverbal: Ummi merangkul Rangga dan mengelus-elus pundaknya seperti dalam adegan tersebut menggambarkan bahwa Ummi sedang berusaha menenangkan Rangga yang sedang emosi melihat kedua orang tuanya bertengkar.

Denotasi: Berbicara artinya bercakap; berkata (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:52) sedangkan kasar artinya tidak sopan; tidak lemah lembut (Kamus Bahasa Indonesia, 2011:216). Jadi, berbicara kasar adalah bercakap atau berkata dengan tidak sopan atau tidak lemah lembut

Mitos : Masyarakat Indonesia yang dikenal dengan keramah tamahannya jarang tidak menjadikan berkata kasar sebagai hal umum, sebaliknya hal tersebut dianggap sebagai perbuatan yang lebih dihindarkan kepada orang yang lebih tua.

#### 15. Scene kelima belas



time code: 01.37.09-01.38.47

deskripsi : zidan mencium kening abahnya sambil menangis saat mengetahui abahnya meninggal.

Verbal : **Abah:** “Potongin rambut Abah ya.”

**Zidan:** “Hah? Abah mau potong rambut disini?”

**Abah:** “Iya, tapi jangan dimodel-modelin.”

**Pegawai Salon:**“Cuci rambut dulu sama saya.....”

**Zidan:** “Gausah, Bah. Biar Zidan aja yang cuciin rambut Abahya, Bah .Ayo, Bah.”

- Nonverbal:** Mata berbinar dan semangat yang diperlihatkan Zidan menandakan dia sangat senang dengan kedatangan Abah. Kemudian perilaku lembut yang dilakukan Zidan saat mengantar Abah ketempat cuci rambut menandakan rasa sayangnya kepada Abah.
- Denotasi:** Melayani artinya melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh yang dilayani.
- Konotasi:** Semangat yang diperlihatkan Zidan saat melayani Abah di salon miliknya menandakan ia sangat bahagia dengan kedatangan Abah disalonnya, bahkan ia melarang pegawainya untuk mencuci rambut Abahnya dan memilih melakukannya sendiri.
- Mitos** :Masyarakat Indonesia biasanya menunjukkan rasa semangat dengan wajah yang penuh senyum dan sikap yang sigap, dan rasa semangat biasanya timbul karena adanya perasaan bahagia atau hal yang di idamkan akhirnya terjadi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MAKNA *BIRRUL WALIDAIN***

Rasa hormat seorang anak kepada orang tua adalah hal yang wajib dalam situasi apapun, anak dituntut untuk selalu khidmat kepada orang tuanya. Tidak mau menyusahkan orang tua adalah salah satu bentuk kasih sayang seorang anak kepada kedua orang tuanya, karena kewajiban anak kepada orang tua adalah memuliakannya bukan menyusahkannya. Hal tersebut jelas dikarenakan orangtua sudah banyak berkorban untuk anaknya sejak ibunya mengandung, melahirkan hingga seorang anak dapat tumbuh dewasa. Tugas yang diberikan oleh orang tua harus dilaksanakan karena itu punsalah satu bentuk khidmat atau patuh kepada orang tua. Sebagai orang tua sudah selayaknya memberi kasih sayang tulus sejak anaknya terlahir ke dunia hingga dewasa, mengorbankan waktu, tenaga, dan materi hanya untuk anaknya tersayang. Untuk itu seorang anak diwajibkan oleh Allah untuk senantiasa memuliakan orangtua, berkata baik dan dilarang memaki atau menghina orang tuanya. Dengan ridha Allah, maka manusia akan mendapat banyak nikmat dan petunjuk dari-Nya, untuk dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik.

Membantu orang tua merupakan bentuk bakti seorang anak kepada orang tua. Sebagai seorang anak walaupun sudah kehidupan yang lebih baik seorang anak tetaplah bayi kecil dimata orang tua.. Karena semua yang didapatnya tidak luput dari peran orang tua yang telah mengasuhnya sejak kecil, selalu mendoakannya dan memberinya kasih sayang tanpa henti. Oleh sebab itu, Allah mewajibkan kita untuk senantiasa bersyukur dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Meringankan beban seorang ibu adalah hal yang wajib dilakukan oleh anak, karena seorang ibu, telah mengorbankan nyawanya demi melahirkan seorang anak. Begitu pula dengan masa perkembangan

seorang anak menuju dewasa. Maka dari itu, seorang ibu wajib di hormati dan di perlakukan dengan baik.

Setelah banyak pengorbanan yang orang tua berikan kepada seorang anak, menjadikan kewajiban seorang anak untuk memuliakan dan jangan sampai kedua orang tua sakit hati. Karena ridho orang tua adalah ridho Allah SWT juga. Sebaiknya, sebagai seorang anak mendoakan kedua orang tuanya setiap waktu, agar supaya perjalanan kehidupan seorang anak mulus tanpa ada halangan apapun.

Melayani orang tua adalah kewajiban seorang anak mengingat betapa banyaknya hal yang telah dilakukan kedua orang tua untuk membesarkan anaknya. Ayah mencarikan segala perlengkapan hidup dan ibu mengasuh dan menjaga rumah, semua yang dilakukan hanya untuk memberi yang terbaik untuk sang anak.

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan data dan hasil analisis film *Ummi Aminah* dengan metode penelitian kualitatif dengan pisau analisis semiotika Rolland barthes. Berikut analisis dari paparan *scene* 1 sampai *scene* 15 mengenai pesan dakwah makna *Birrul Walidain* :

#### A. Mensyukuri Kedua Orang Tua

Pada *scene* 11, *scene* 12, *scene* 13, *scene* 14 dalam film *Ummi Aminah* yang terletak pada durasi: 00.58.18- 00.58.26, 01.09.25-01.10.15, 01.10.19-01.11.19, 01.36.44-01.36.55 yang mencerminkan sikap bagaimana seorang anak mensyukuri kedua orang tuanya, yaitu dengan memberikan kejutan *Ummi* saat ulang tahun, anak-anak *Ummi* mendoakan *Ummi* agar tetap tegar dalam menjalani cobaan, dan yang terakhir saat *Zidan* melayani *Abah* yang ingin potong rambut disalonnya. Keempat *scene* tersebut yang memeperlihatkan bagaimana mensyukuri kedua orang tuanya. Allah berfirman dalam surat *Luqman* ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

## **B. Mengikuti Keinginan dan Menaati Saran dari Kedua Orang Tua**

Pada *scene* ke 4 dalam film Ummi Aminah yang terdapat pada durasi ke 00.34.40-00.36.12 yaitu pada adegan Aisyah yang sedang berbincang dengan suaminya mengenai tugas yang diberikan Ummi kepada Aisyah ini merupakan perilaku yang mencerminkan sikap anak mengikuti keinginan orang tuanya dan saran dari orang tuanya. Pada *scene* 9 durasi 00.34.40-00.36.12 dari perilaku Zarika dimana tokoh Zarika dalam film Ummi Aminah meminta maaf kepada Umminya yang sangat marah dan tidak ridho kepada Zarika, karena perbuatan Zarika yang menyukai suami wanita lain. Maka dari itu Zarika diminta Ummi untuk mendatangi istri dari suami tersebut untuk meminta maaf. *Scene* 15 pada durasi 01.37.09-01.38.47 yaitu ketika adegan zidan mencium kening abahnya sambil menangis saat mengetahui abahnya meninggal.

Seorang anak bisa mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua dalam aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa keinginan orang tua itu sebenarnya ingin yang terbaik untuk anaknya bukan malah sebaliknya. (Shihab, 2014: 97).

## **C. Menghormati Kedua Orang Tua**

Pada *scene* 1 (00.03.51 – 00.04.09) yaitu pada saat Ziah baru pulang dan langsung mencium tangan Abahnya, *scene* 5 (00.11.15 – 00.11.49) Aisyah membela ayahnya saat Risma menjelek-jelekan Abahnya, dan *scene* 8 yang terdapat pada durasi (00.30.31-00.30.41) yaitu Abah acuh dengan kedatangan Zidan, bahkan saat Zidan ingin mencium tangannya, abah tidak meladeninya. Tapi Zidan tetap bersikap dan berbicara sopan dengan abahnya. Inilah yang mencerminkan seorang anak yang sangat menghormati orang tuanya.

Bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama fitrah (Islam) adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), memberi kabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon (Shihab, 2014: 113).

#### **D. Mendoakan Orang Tua**

Mendoakan orang tua terdapat pada *scene* 7 (00.29.30-00.29.47) ketika Zarika menghawatirkan kondisi Umminya, *scene* 13 (01.10.19-01.11.19) yaitu ketika anak-anak Ummi mendoakan Ummi agar tetap tegar menghadapi cobaan, dan *scene* 14 (01.36.44-01.36.55) ketika Rangga kesal kepada ayahnya dan berbicara keras dengan nada tinggi, Ummi mengingatkan Rangga agar tidak berbicara tinggi kepada ayahnya.

Doa untuk orang tua adalah salah satu anjuran agama, baik pada masa hidup mereka, maupun setelah wafatnya. Berdoa setelah wafatnya merupakan salah satu dari tiga amalan yang dinyatakan oleh Rosul SAW. Tidak ada ketentuan tentang banyaknya doa yang mesti dipanjatkan untuk orang tua. Sementara ulama menganjurkan paling tidak setiap selesai sholat wajib seseorang hendaknya duduk sejenak memohonkan maghfirah dan surga Illahi untuk kedua orang tuanya. mereka menganalogikan doa kepada orang tua dengan sholat kepada nabi yang diucapkan setiap sholat. Kalaupun ini tidak dapat dilaksanakan, maka sekali dalam sehari hendaknya tidak diabaikan, baik setelah sholat maupun ingat.

#### **E. Tidak Mengutamakan Istri dan Anak dari pada Kedua Orang Tua**

Umar memarahi istrinya yang tidak setuju suaminya meminjamkan uang kepada Abahnya terdapat pada *scene* 6 pada durasi 00.12.43-00.13.27. Dalam islam, seorang suami memiliki tanggung jawab penuh

untuk menafkahi istrinya secara lahir maupun batin. Tidak hanya nafkah, bimbingan dan kasih sayang juga harus diberikan suami kepada istrinya. Namun ada kalanya suami lebih mementingkan ibunya, meskipun sudah berumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian berdasarkan pembahasan analisis data sebelumnya, dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dapat disimpulkan bahwa pada film Ummi Aminah mengandung makna *Birrul Walidain*, yaitu: Mensyukuri kedua orang tuanya, Mengikuti keinginan dan menaati saran dari kedua orang tua, Menghormati kedua orang tua, Mendo'akan orang tua, Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua.

#### **B. SARAN**

1. Bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi jurusan komunikasi dan penyiaran islam diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman mengenai pesan yang memuat tentang dakwah seperti birrul walidain yang disampaikan melalui film supaya dapat lebih menginspirasi sebagai ide cerita yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
2. Melalui film ummi aminah diharapkan para pembaca dapat lebih menyadari arti pentingnya berbakti kepada orang tua terutama jika keadaan mereka sudah lanjut usia. Bahagiakan orang tua meski dengan hal sederhana.

#### **C. PENUTUP**

Demikian pemaparan hasil penelitian yang dapat penulis paparkan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Dibalik kelemahan dan kekurangan karya ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film (Panduan Menjadi Produser, Edisi Ke Dua)*, Surabaya : Erlangga.
- Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, choiran. 2010. *Ayat-ayat pegangan dakwah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkls.
- Pratilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Ruslan, R. 2006. *Metodologi Penelitian Public Relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Sudarto. 1996. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Birrul Walidain*. Tangerang : Lentera Hati.
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi –Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

### Referensi Skripsi

Rochman, Fatkhur. 2010. *Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur (Studi Komparatif)*.

Afifah, Mardah. 2015. “Nilai Birrul Walidain dalam novel Athirah karya Alberthine Endah”.

Khasanah, Alviatun. 2018. *Representasi Birrul Walidain dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode “Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.

Hasanah, Maidzotun. 2013. *Makna Birrul Walidain dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu*

Soleh, Ahmad. 2016. *Birrul Walidain dalam film “9 summers dan 10 autums (Analisis semiotika dalam model Roland Barthes)*.

### Referensi Internet

(<https://republika.co.id/berita/ml4zif/orang-tua-pintu-surga-yang-paling-tengah>, diakses pada 23 februari 2020 pukul 05:30).

(<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675716/polisi-mediiasi-kasus-anak-tendang-kepala-ibu-kandung-yang-viral>, diakses pada 23 februari 2020 pukul 06:47).

(<https://www.liputan6.com/health/read/2278437/anak-ini-tega-tampar-ibu-kandungnya>, di akses pada tanggal 23 februari 2020 pukul 06:59).

(<https://news.detik.com/berita/d-4331009/kisah-2-bocah-miskin-rawat-ibunya-yang-lumpuh-hadapi-tumor-ganas> di akses pada 23 februari 2020 pukul 07:15)

(<https://id.theasianparent.com/anak-berbakti-kepada-orang-tua> di akses pada tanggal 23 februari 2020 pukul 07:34

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Kurdiyanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Desember 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat :Bromonilan, 05/03, Purwomartani, Kalasan,  
Sleman, Yogyakarta.  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Riwayat Pendidikan Formal :  
1. TK Purbasari  
2. SD Negeri Purwomartani lulus tahun 2009  
3. MTs Wahid Hasyim lulus tahun 2012  
4. MA Wahid Hasyim lulus tahun 2015